

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji Konstruksi Sosial Masyarakat Tuvalu Terhadap Tekanan Migrasi Akibat Perubahan Iklim yang dimana Tuvalu tergolong sebagai negara rentan terhadap dampak perubahan iklim. Strategi adaptasi sudah diterapkan dengan harapan mengurangi dampak yang dihadapi. Pemerintah Tuvalu berupaya dalam menerapkan berbagai strategi adaptasi seperti Te-Kete, L-TAP, dan Tuvalu Climate Adaptation Project, serta kerjasama internasional melalui program Pacific Access Category bersama Selandia Baru dan Pacific Australia Labour Mobility Scheme bersama Australia. Tak hanya itu, Tuvalu juga menunjukkan visi negara yang adaptif melalui konsep 'Digital Nation' yang dimana menjadi langkah untuk melestarikan keberadaan negara dan identitas negara dalam dunia digital. Sebagai negara yang terdampak, Tuvalu menghadapi kegelisahan dalam memutuskan keputusan yang harus diambil, justru angka migrasi menunjukkan penurunan. Hal ini dilihat dalam teori 'Social Construction of Reality' diakibatkan sebagaimana masyarakat Tuvalu memilih untuk menerapkan strategi adaptasi in-situ dan menahan diri dari perpindahan massal yang sangat mempengaruhi realitas yang dibangun.

Implementasi dari adanya teori '*Social Construction of Reality*' menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, serta komitmen teguh pada warisan budaya dan identitas nasional telah terinternalisasi kedalam masyarakat sehingga realitas dari budaya berfungsi sebagai lensa yang membentuk cara mereka memahami dan merespons ancaman dari perubahan iklim. Ancaman kenaikan permukaan air laut merupakan realitas fisik yang objektif dan mengancam yang kemudian diinterpretasikan oleh masyarakat Tuvalu bukan sebagai tanda untuk menyerah dan meninggalkan negaranya. Justru masyarakat Tuvalu menganggap bahwa hal ini menjadi sebuah tanda untuk berjuang dan beradaptasi dengan ketahanan. Adanya keyakinan penuh dalam strategi in-situ yang didorong oleh keinginan untuk mempertahankan nilai budaya menjadi alasan utama dibalik penurunan pada angka migrasi. Oleh karena itu, keputusan untuk menetap di negara Tuvalu adalah hasil interaksi yang kompleks antara tantangan eksternal dan konstruksi internal mengenai siapa mereka (masyarakat Tuvalu), apa yang mereka hargai, dan bagaimana mereka melihat masa depan untuk keberlangsungan hidup.

Penelitian ini bersifat penelitian yang dapat dilanjutkan sesuai dengan perkembangan data yang berkaitan, maka dari itu untuk pengumpulan data

disarankan untuk mengumpulkan data melalui metode wawancara yang terstruktur dengan responden terkait di Tuvalu sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai alasan spesifik yang melatarbelakangi pola migrasi dan memperkaya validasi analisis statistik yang diperlukan mengingat pengumpulan data tanpa wawancara cukup sulit untuk ditemukan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pendalaman dan pemahaman lebih dalam teori '*Social Construction of Reality*' yang dimana peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih jauh mengenai bagaimana kelompok-kelompok sosial dalam beberapa pembagian (usia, gender, dan lokasi di Tuvalu) membentuk realitas perubahan iklim. Analisis yang lebih dalam ini dapat melibatkan analisis narasi lisan, mitos lokal yang berkaitan dengan lingkungan dan identitas dari Tuvalu.

Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya konteks dan temuan mengenai pengaruh dari penerapan strategi adaptasi terhadap tren migrasi akibat perubahan iklim di Tuvalu dengan evaluasi mendalam mengenai keberlanjutan jangka panjang dari strategi adaptasi yang sudah di terapkan oleh Tuvalu, seperti '*Digital Nation*'. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan temuan dalam penelitian ini yang mencakup analisis keberhasilan dari strategi adaptasi, tantangan, serta inovasi dalam implementasi kebijakan di Tuvalu.

